**BAB II**

# **KAJIAN PUSTAKA**

## **2.1 Hasil penelitian terdahulu**

 Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, maka penyusun melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut :

 (Aprilyantini, 2019), dalam jurnalnya yang berjudul “Membangun Partisipasi Komunikasi dalam Kegiatan *Campus Social Responsibility (CSR)* *(Studi kasus : Mahasiswa CSR Stikosa-AWS dalam membangun partisipasi komunikan)”*. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya cara membangun partisipasi komunikan dalam kegiatan CSR diawali dengan cara membangun kesadaran partisipasi, membangun kesepakatan antar komunikator, komunikasi efektif dapat menimbulkan inspirasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan imajinasinya agar adik asuh maupun orang tua asuh serta individu-individu yang terkait bisa berpartisipasi dalam upaya meminimalisir masalah anak rentan putus sekolah.

 (Pramadya, 2016), dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Program *Campus Social Responsibility* Dinas Sosial Kota Surabaya *(Studi Pada Kegiatan Pendampingan Mahasiswa Asuh Terhadap Anak PMK*S)”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya beberapa masalah baik dari kakak pendamping ketika pelaksanaan pendampingan, kakak pendamping tidak terlihat dilokasi pendampingan sehingga adik asuh yang tidak didampingi oleh kakak pendamping akhirnya didampingi oleh kakak pendamping lain yang hadir. Masalah yang muncul dalam program CSR adalah kurangnya komunikasi yang terjalin baik antara kakak pendamping dengan adik asuh.

 (Umayani, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Evaluasi Program *Campus Social Responsibility* dalam Pendampingan Anak Putus Sekolah di Kota Surabaya” Penelitian ini menjelaskan program *Campus Social Responsibility* dalam mencapai tujuannya memiliki lima aspek yang dinilai efektif meliputi akses, frekuensi, ketepatan layanan, akuntabilitas, kesesuaian dan satu aspek yang dinilai kurang efektif meliputi Cakupan (coverage), pelaksana sudah berusaha menjangkau seluruh anak putus sekolah namun masih banyak masalah karena kekurangan minat dari kelompok sasaran serta orang tua sasaran.

 (Kartiko & Ady, 2020) , dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh program *Campus Social Responsibility* (CSR) dengan tema *“Save The Next Generation”* Pemkot Surabaya terhadap citra kota Surabaya”. kebijakan *Campus Social Responsibility* telah terlaksana dengan baik apabila dilihat dari indikator transimisi, kejelasan, konsistensi, staff, informasi, wewenang, fasilitas. Citra pemerintah kota Surabaya adalah positif di mata mayoritas responden.

 (Imroah, 2018), dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi program *Campus Social Responsibility* Pemerintah kota Surabaya (*Studi kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya*)”. Pada program *Campus Social Responsibility* terdapat program yang diimplementasikan seperti program pendampingan, program penggalangan dana atau fundraishing, program family gathering dan program share to care atau berbagi kepada sesama. Sedangkan program yang tidak diimplementasikan adalah program pentas seni.

 (Lailiani, 2017) Dalam Jurnalnya yang berjudul Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). Penelitian ini menjelaskan mengenai tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dan diketahui bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan oleh pemerintah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pembangunan desa adalah strategi S-O. Strategi tersebut adalah membangun komitmen bersama dengan masyarakat dan memanfaatkan dana agar realisasi pembangunan infrastruktur desa dapat segera selesai.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| **No** | **Nama** | **Judul Penelitian** | **Rumusan masalah/tujuan penelitian** | **Metode penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Puasini Aprilyantini(2019) | Membangun Partisipasi Komunikan dalam Kegiatan *Campus Social Responsibility* (CSR) *(Studi Kasus : Mahasiswa CSR Stikosa-AWS dalam membangun partisipasi komunikan)* | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk - bentuk komunikasi untuk membangun partisipasi komunikan dalam kegiatan CSR mahasiswa Stikosa-AWS tahun 2018. | Metode deskriptif kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif dapat mengembangkan imajinasinya agar adik asuh maupun orang tua asuh yang terkait bisa berpartisipasi dalam upaya meminimalisir masalah anak rentan putus sekolah. |
| 2 | Luki Pramadya(2016) | Implementasi program kegiatan *Campus Social Responsibility* Dinas Sosial Kota Surabaya *(Studi Pada Kegiatan Pendampingan Mahasiswa Asuh Terhadap Anak PMKS)* | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program *Campus Social Responsibility* yang dibentuk oleh Dinas Sosial Kota Surabaya |  Metode kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukan adanya masalah baik dari kakak pendamping ketika pelaksanaan pendampingan, kakak pendamping tidak terlihat dilokasi pendampingan sehingga adik asuh yang tidak didampingi oleh kakak pendamping akhirnya didampingi oleh kakak pendamping lain yang hadir. Selanjutnya beberapa masalah yang muncul dalam program CSR adalah kurangnya komunikasi yang terjalin baik antara kakak pendamping dengan adik asuh. |
| 3 | Inda Umayani(2017)  | Evaluasi Program *Campus Social Responbility* dalam Pendampingan Anak Putus Sekolah di Kota Surabaya  | Penelitian ini bertujuan untuk perlunya evaluasi suatu program, memberi masukan serta membantu stakeholder terkait mengenai apa yang sebenarnya terjadi dan menemukan yang penting untuk dikoreksi.  | Pendekatan kualitatif Deskriptif | Program *Campus Social Responbility* dalam mencapai tujuannya memiliki lima aspek yang dinilai efektif dan satu aspek yang dinilai kurang efektif. Adapun lima aspek yang dinilai efektif meliputi akses, frekuensi, ketepatan layanan, akuntabilitas, kesesuaian. Sedangkan satu aspek yang tidak efektif adalah Cakupan (coverage), kekurangan minat dari kelompok sasaran maupun orang tua kelompok sasaran. |
| 4 | Kartiko,Christian Ady (2020) | Pengaruh program *Campus Social Responbility* (CSR) dengan tema *“Save The Next Generation”* Pemkot Surabaya terhadap citra kota Surabaya | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh program *Campus Social Responbility* (CSR) “save the next generation” terhadap kota Surabaya. |  Metode Kuantitatif | Penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan *Campus Social Responbility* telah terlaksana dengan baik apabila dilihat dari indikator transimisi, kejelasan, konsistensi, staff, informasi, wewenang, fasilitas. Citra pemerintah kota Surabaya adalah positif di mata mayoritas responden. |
| 5 | Imroah (2018) | Implementasi program *Campus Social Responbility* Pemerintah kota Surabaya (*Studi kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya*) | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi implementasi program *Campus Social Responbility* Pemkot Surabaya. |  Metode kualitatif deskriptif |  Pada program *Campus Social Responbility* terdapat program yang diimplementasikan seperti program pendampingan, program penggalangan dana atau fundraishing, program family gathering dan program share to care atau berbagi kepada sesama. Sedangkan program yang tidak diimplementasikan adalah program pentas seni.  |
| 6 | Bella Arinta Lailiani (2017) | Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro) | Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa di Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. | Pendekatan Kualitatif | Berdasarkan perhitungan matriks SWOT dan Plot Analisis SWOT dalam Diagram, diketahui bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan oleh pemerintah Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pembangunan desa adalah strategi S-O. Strategi tersebut adalah membangun komitmen bersama dengan masyarakat dan memanfaatkan dana agar realisasi pembangunan infrastruktur desa dapat segera selesai |

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini saya lakukan yaitu ;

Penelitian terdahulu membahas mendeskripsikan strategi implementasi program *Campus Social Responbility* Pemkot Surabaya sedangkan penelitian saya membahas mengenai indikator keberhasilan pada keikutsertaan Pemerintah, Akademisi, dan Masyarakat dalam program *Campus Social Responsibility.*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pembangunan Sumber Daya Manusia**

 Pembangunan Sumber Daya Manusia membutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif, baik terlibat sebagai objek maupun sebagai subjek karena tanpa partisipasi masyarakat, maka pembangunan tidak dapat dikatakan berhasil. Pembangunan Sumber Daya Manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, agar masyarakat mempunyai ketrampilan dan pengetahuan untuk mengelolah setiap potensi yang ada di daerahnya secara mandiri serta mempunyai kemampuan untuk menentukan arah pembangunan daerahnya masing-masing guna meningkatkan mutu hidupnya.

Menurut Anwas, “walaupun pembangunan dilakukan dengan gegap gempita, frekuensi yang tinggi dan pelaksanaan yang bagus apabila sepi dari partisipasi masyarakat dari sudut pandang *millennium development goals* (MDGs) seperti itu dianggap gagal.” (Anwas, 2014, hal. 43)

Sebaliknya upaya sederhana dengan peralatan seadanya tetapi diikuti atau mengundang partisipasi yang tinggi serta meningkatkan jumlah penduduk yang sejahtera, akan lebih berharga di mata rakyat banyak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka indikator utama keberhasilan dalam proses pembangunan Sumber Daya Manusia yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan Sumber Daya Manusia, baik terlibat sebagai objek maupun terlibat sebagai subjek dari pembangunan. Semakin besar partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan pembangunan Sumber Daya Manusia, maka pembangunan Sumber Daya Manusia semakin baik. Dalam hal ini juga harus dipahami bahwa pelibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan Sumber Daya Manusia bukan sekedar untuk pemberian kesempatan agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang menghambat pembangunan, akan tetapi harus dilandasi bahwa masyarakat mempunyai hak dan kewajiban, serta mempunyai kemampuan untuk menentukan arah pembangunan daerahnya masing-masing guna meningkatkan mutu hidupnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan saja berfokus pada pembangunan berupa fisik melainkan pembangunan harus bersifat holistik atau menyeluruh. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat meningkatkan kemampuan masyarakat yang masih rendah menjadi lebih tinggi sehingga memiliki ketrampilan dan keahlian untuk memanfaatkan dan mengolah setiap potensi yang ada di daerahnya masing-masing secara mandiri. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka diperlukan partisipasi masyarakat yang sebaik-baiknya.

### **2.2.2 Partisipasi**

 Partisipasi sebagai suatu konsep dalam perencanaan pembangunan, digunakan secara umum dan luas. Hal ini terutatama berlangsung dalam proses politik dan juga proses sosial. Hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.

 Menurut Slamet dalam (Suryono, 2001, hal. 124) “partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.”

Hal yang terakhir senada dengan batasan yang diberikan dalam batang tubuh UU 25/2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pasal 2 ayat 4 huruf d bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasi kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan. Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan dimana mereka berada. Partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan sosial tetapi merupakan bagian yang integral dalam proses pembangunan sosial.

Menurut Rahmena, dikutip oleh Khairul Muluk Partisipasi sebagai *the action or fact of partaking, having or forming a part of i*. Dalam pengertian ini, partisipasi dapat bersifat bermacam seperti partisipasi bersifat transitif yang berorientasi pada tujuan tertentu. Partisipasi dapat bersifat intransitif apabila subjek tertentu berperan serta tanpa tujuan yang jelas. (Muluk, 2007, hal. 16)

 Didalam kamus besar bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan). Partisipasi masyarakat merupakan faktor pendukung keberhasilan perencanaan pembangunan yang diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penetuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Terdapat beberapa pengaruh keberhasilan atau indikator partisipasi masyarakat diantaranya ;

1. *Participation in decision making* (Pengambilan Keputusan)
2. *Participation in implementation* (Kontribusi)
3. *Participation in benefit* (Pemanfaatan program)

### **2.2.3 *Campus Social Responbility***

 Dalam hal tingginya tingkat putus sekolah anak disebabkan diantaranya perekonomian keluarga yang kurang, kurangnya perhatian dari keluarga dan pengaruh dari lingkungan sekitar anak tersebut, padahal pendidikan untuk saat ini merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang. Oleh sebab itu banyak orang berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Kota Surabaya menjadikan salah satu masalah yang perlu dituntaskan oleh pemerintah kota Surabaya agar tidak ada lagi anak putus sekolah di Surabaya dan khususnya penanganan anak putus sekolah menjadi bagian dari tugas Dinas Sosial.

Konsep *Corporate Social Responbility* (CSR) tidak hanya dilakukan oleh lembaga yang mengedepankan keuntungan perusahaan melainkan hal tersebut juga diadopsi oleh lembaga non-profit, sebagai contohnya adalah perguruan tinggi/universitas. Bahkan semestinya perguruan tinggi/universitas dapat dijadikan sebagai proyek percontohan bagi korporasi yang menerapkan CSR mengingat perguruan tinggi/universitas merupakan institusi pencetak kaum intelektual yang didalamnya memiliki aneka sumber daya. Dinas Sosial Kota Surabaya serta perguruan tinggi/ universitas yang berada di Surabaya berkerja sama untuk berusaha memberikan solusi permasalahan pendidikan di atas melalui program *Campus Social Responbility,* program tersebut bertujuan untuk pengetasan masalah pendidikan yang dialami oleh anak-anak di Kota Surabaya. Untuk perguruan tinggi/universitas yang berkerja sama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya bentuk sumbangan yang dilakukan adalah pendampingan terhadap anak yang putus sekolah dan tidak sekolah yang menjadi sasaran program *Campus Social Responbility* di Dinas Sosial. Wujud pendampingan yang dilakukan melalui perwakilan universitas dalam hal ini mahasiswa/mahasiswi yang bersedia untuk menjadi kakak pendamping dan mahasiswa/mahasiswi pendamping tersebut akan dibekali buku panduan ketika mereka melakukan pendampingan terhadap adik asuh mereka.

Satu orang mahasiswa mendampingi satu orang adik asuh. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa belajar bersama serta mengasah kemampuan *hard skill* maupun *soft skill*. Program pendampingan mahasiswa kepada adik damping dilakukan selama 1 tahun. Kegiatan *Campus Social Responbility* meliputi bimbingan belajar kepada adik damping, membantu administrasi pendaftaran pendidikan akademik adik damping atau membantu administrasi untuk melanjutkan pendidikan akademik adik damping yang sempat putus sekolah, teruntuk adik damping yang pendidikannya sudah tertinggal jauh akan dibantu untuk didaftarkan sekolah kejar paket A/B/C serta membantu administrasi keluarga adik damping untuk mengisi form MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) , KIP (Kartu Indonesia Pintar), SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) serta mengurus Akta Kelahiran dan juga Kartu Keluarga. KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dibutuhkan adik damping yang rentan putus sekolah akibat keterbatasan ekonomi karena dalam mengajukan keringanan biaya pendidikan atau beasiswa diperlukan adanya KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu. Tidak hanya mengurus administrasi adik damping, melainkan juga membantu adik damping dalam mengerjakan tugas sekolah, mencarikan donatur yang berupa uang dan barang untuk adik damping yang membutuhkan bantuan, serta memotivasi adik damping untuk lebih semangat dalam menempuh jenjang pendidikan.

Mahasiswa atau kakak damping dalam hal ini selain berperan sebagai membimbing adik damping pembelajaran namun kakak damping juga harus melihat sisi kondisi perekonomian keluarga adik damping, kondisi rumah yang layak pakai atau kurang layak, lingkungan pertemanan adik damping serta permasalahan pada tunggakan biaya pendidikan adik damping. Pada permasalah kondisi rumah yang kurang layak serta keterbatasan ekonomi, kakak damping akan membantu keluarga adik damping untuk mengisi formulir Pemutakhiran Data Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Kota Surabaya yang sudah ditentukan oleh Dinas Sosial.

 Dinas sosial akan melakukan validasi pada data tersebut apabila sebagaimana data di maksud sebagai berikut :

1. Data Pasif yang telah diidentifikasi dan/atau diverifikasi dan telah diserahkan oleh kelurahan.
2. Data Aktif yang telah dimasukan pada aplikasi e-pemutakhiran data .

Apabila hasil validasi data pasif dinyatakan lengkap, maka akan dimasukan pada aplikasi e-pemutakhiran data oleh Dinas Sosial. Apabila hasil validasi dinyatakan tidak lengkap, maka akan dikoordinasikan lebih lanjut untuk segera melengkapi.

 Peran APBD Pemerintah Kota Surabaya sebagai sumber dana program *Campus Social Responsibility*. APBD Pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini membantu adik damping dalam perihal biaya pendidikan dan teruntuk adik damping yang tidak memiliki ayah atau bisa disebut anak yatim serta keterbatasan ekonomi akan diberikan bantuan beserta permakanan yang akan diberikan tiap hari, berupa uang tiap bulan, serta biaya pendidikan yang akan ditanggung oleh Pemerintah Kota Surabaya. Adik damping akan mendapatkan bantuan tersebut apabila memiliki status sebagai Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) untuk itu kakak damping dalam program *Campus Social Responsibility* tidak hanya memberikan pendampingan pendidikan, namun mengidentifikasi latar belakang ekonomi adik damping



Bagan 2. 1 Alur Pendampingan Campus Social Responsibility

Sumber : Data Dinas Sosial Alur *Campus Social Responsibility*

## **2.3 Kerangka Dasar Teori**

Kesimpulan partisipasi pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam program Campus Social Responsibility dengan teori indikator keberhasilan partisipasi.

1. *Participation in decision making* (Pengambilan Keputusan)
2. *Participation in implementation* (Kontribusi)
3. *Participation in benefit* (Pemanfaatan program)

|  |
| --- |
| **Partisipasi** 1. Pemerintah
2. Akademisi
3. Masyarakat

**Program**Campus Social Responsibility**Permasalahan**Mengatasi anak rentan putus sekolah atau anak putus sekolahDitentukan partisipasi Pemerintah, Akademisi dan Masyarakat dalam mendukung pengembangan program *Campus Social Responsibility* dengan teori **indikator/ keberhasilan Partisipasi** 1. ***Participation in decision making* (Pengambilan Keputusan)**
2. ***Participation in implementation* (Kontribusi)**
3. ***Participation in benefit* (Pemanfaatan program)**
 |